

STRATEGI PENGEMBANGAN UNIVERSITAS DENGAN PRINSIP I-BIRTH BERBASIS GOOD GOVERNANCE DI UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA TAHUN 2023-2024

Joni Firmansyah¹, Geatriana Dewi², dan Nurfasari³

^{1,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

² Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
geatriana.dewi@uts.ac.id

¹Korespondensi Author e-mail: *joni.firmansyah@uts.ac.id*

Diterima : 14092023

Direvisi: 18092023

Disetujui: 30092023

ABSTRACT

This research aims to understand the university development strategies through the actualization of the core values of I-BIRTH at Sumbawa University of Technology (UTS) from the perspective of the concept of good governance to achieve Good University Governance (GUG). Within the concept of good governance, various renewal values are believed to align with the values inherent in I-BIRTH. This research employs a qualitative research method with a Simple Research Design (SRD) scheme. Data collection methods include observation, in-depth interviews, and documentary studies. Data analysis techniques involve data triangulation, including data collection, data reduction, and data presentation to draw conclusions. The collected data are classified as per research needs and presented based on research topics or discussions, making the presented data a summary of interview and literature study results. The findings of this research indicate that I-BIRTH is an adaptation of the good governance concept tailored to the values and culture at Sumbawa University of Technology. Through these values, I-BIRTH provides room for various strategic efforts to deliver excellent service and contribute to society. The strategies developed include an accountable and transparent system, the creation of a research and innovation climate, and a measurable work culture. These strategies have implications for the university's achievements, as evidenced by accreditation ratings, publication numbers, innovation, and human resource development. However, some aspects need further development, such as broader research collaboration, infrastructure improvement, and other factors supporting the sustainability of I-BIRTH

Keywords: *I-BIRTH; Good University Governance; University Culture; Governance; Sumbawa University of Technology.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan universitas melalui aktualisasi prinsip-prinsip (*core values*) I-BIRTH Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) dari sudut pandang konsep *good governance* untuk menghadirkan *Good University Governance* (GUG). Di dalam konsep *good governance* tersebut, terkandung beragam nilai pembaharuan yang dinilai sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam I-BIRTH. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan skema *Simple Research Design* (SRD). Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi tahap koleksi data, reduksi data dan penyajian data untuk ditarik menjadi kesimpulan. Data-data yang telah dikoleksi, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk disajikan berdasarkan topik atau pembahasan penelitian. Sehingga data yang disajikan merupakan intisari dari hasil wawancara maupun studi literatur. Temuan di dalam penelitian menjelaskan bahwa I-BIRTH merupakan adaptasi dari konsep *good governance* yang dikemas sesuai dengan nilai dan kultur yang ada di Universitas Teknologi Sumbawa. Melalui nilai-nilai tersebut, I-BIRTH memberikan ruang untuk melaksanakan beragam upaya strategis guna menghadirkan *excellent service* serta turut memberikan kontribusi kepada masyarakat. Strategi yang dibangun meliputi sistem yang akuntabel dan transparan, terciptanya iklim riset dan inovasi serta budaya kerja yang terukur. Strategi ini memberikan implikasi pada capaian-capaian universitas yang terlihat melalui nilai akreditasi, jumlah publikasi dan inovasi, serta perkembangan sumber daya manusia. Meskipun beberapa aspek memang perlu untuk dikembangkan, seperti kerjasama penelitian

yang lebih luas, peningkatan infrastruktur serta aspek lainnya yang menunjang kerbelangungan I-BIRTH tersebut.

Kata kunci: I-BIRTH; Good University Governance; Kultur Universitas; Tata Kelola; Universitas Teknologi Sumbawa.

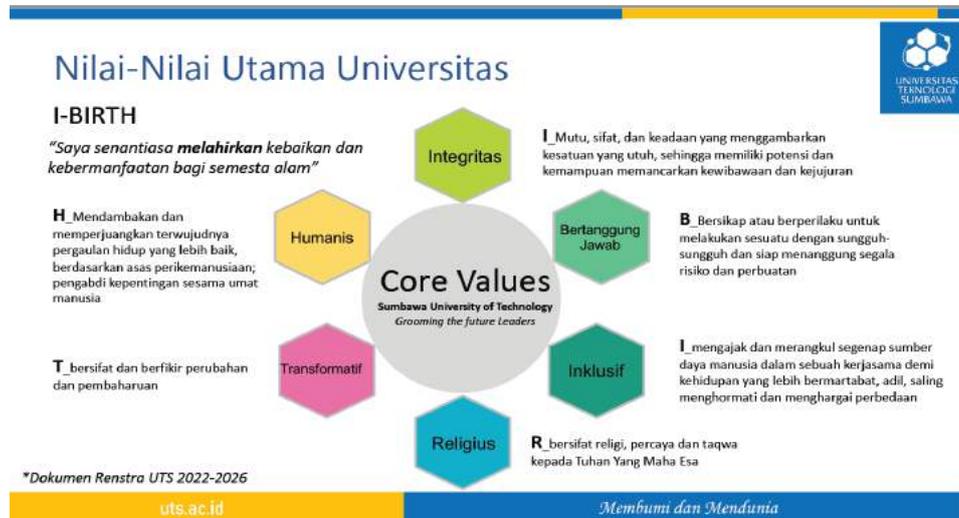
PENDAHULUAN

Penerapan tata kelola yang baik di Indonesia dimulai pada tahun 1998, setelah periode reformasi yang mengakhiri keterisoliran negara dari informasi internasional, yang diperkuat oleh hasil komunikasi antara pemerintah Indonesia dengan negara serta lembaga yang memberikan bantuan (donor) (Wijaya et al., 2018). Istilah *good governance* atau tata kelola pemerintahan yang baik, kemudian terus berkembang dan diadopsi oleh beragam institusi, sebagai bagian dari semangat reformasi tersebut.

Tidak hanya berlaku pada skala nasional, prinsip pengaturan tata kelola yang baik ini juga diambil oleh institusi pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi atau universitas, dengan tujuan mengubah institusi tersebut menjadi entitas yang terkemuka dan dihormati. Universitas adalah bagian dari organisasi yang terbentuk berdasarkan hukum yang berlaku, sejalan dengan visi-misi dan maksud pendiriannya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Logli, 2016). Menurut (Saputra & Nugroho, 2021) pada dasarnya tata kelola mengacu pada langkah-langkah dalam mengambil keputusan, dan pelaksanaannya berlaku di semua level, baik itu tingkat nasional maupun lokal. Di sisi lain, tata kelola yang baik menggambarkan adanya tanggung jawab, keterlibatan, kesepakatan bersama, keterbukaan, penggunaan yang efisien dan berhasil, kesetaraan dan penerimaan terhadap semua pihak, serta kepatuhan terhadap peraturan hukum.

Salah satu universitas yang mencoba mengimplementasikan *good governance* tersebut adalah Universitas Teknologi Sumbawa (UTS). Kampus yang berdiri pada tanggal 14 Maret 2013 tersebut telah berhasil memperoleh akreditasi institusi “Baik Sekali” pada tahun 2022 yang lalu dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) (Samawa Rea, 2022). UTS kemudian melahirkan prinsip-prinsip berlembaga yang disebut dengan nama I-BIRTH dalam Rencana Strategis UTS 2022-2026, sebagai pengejawantahan dari definisi *good governance*. Istilah I-BIRTH tersebut merupakan akronim dari Integritas, Bertanggung Jawab, Inklusif, Religius, Transformatif dan Humanis (Tim Penyusun Renstra, 2022). Nilai-nilai I-BIRTH tersebut kemudian menjadi pondasi perkembangan universitas, yang tentunya melibatkan banyak sektor. Dalam definisi *good governance*, Handayani dan Nur (2019) menjelaskan bahwa dalam mewujudkan konsep *good governance* maka diperlukan sinergi antar tiga aktor utama, yakni pemerintah, *privat sector*, dan *civil society*. Ketiga aktor ini

mempunyai peran dalam mengelola sumber daya, lingkungan social, ekonomi, dan budaya (Andalus Handayani & Ichsana Nur, 2019).



Gambar 1. Core Values / Prinsip-Prinsip Universitas Teknologi Sumbawa

Beberapa penelitian terdahulu turut serta membahas terkait penerapan tata kelola lembaga yang baik (*good governance*) untuk diterapkan di lingkungan universitas, sehingga berkembang menjadi konsep *good university governance*. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kesi Widjajanti dan Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto (2015) yang berjudul *Good University Governance Untuk Meningkatkan Excellent Service dan Kepercayaan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari GUG terhadap Excellent Service, dan Excellent Service memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap Trust. Meskipun demikian, pengaruh langsung dari GUG terhadap Trust tidak terlihat. Ini mengindikasikan bahwa implementasi tata kelola universitas yang efektif (GUG) tidak mampu secara langsung menimbulkan kepercayaan (Trust) pada mahasiswa tanpa adanya bukti konkret yang bisa dirasakan, yaitu pelayanan unggul (Excellent Service) (Widjajanti & Sugiyanto, 2015).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rudiawie Larasati, Meinarni Asnawi dan Yundy Hafizrianda (2018) dengan judul *Analisis Penerapan Good University Governance pada Perguruan Tinggi di Kota Jayapura*. Penelitian ini menjelaskan bahwa Penerapan GUG pada perguruan tinggi kota Jayapura masuk kedalam kriteria “Tinggi” dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti (Larasati et al., 2018). Upaya untuk memperbaiki kualitas tata kelola kelembagaan, menjadi *concern* bagi setiap lembaga pendidikan tinggi agar mutu pendidikan dapat terpelihara.

Di dalam penelitian ini, terdapat dua hal yang menjadi keterbaruan penelitian. *Pertama*, penelitian ini mencoba menelaah prinsip universitas berdasarkan sudut pandang *good governance*. Dalam kajian terdahulu misalnya, sebagaimana yang dilakukan oleh Ritonga, Pristiyono dan Muti'ah (2021), hanya menjelaskan konsep *good governance* yang diterapkan dalam kinerja universitas dan disebut dengan istilah *good university governance* (GUG) (Ritonga et al., 2021a). Begitupun dengan penelitian-penelitian lainnya yang telah disebutkan sebelumnya, hanya berfokus kepada konsep *good governance* yang diterapkan pada universitas, bukan membangun *good governance* dari universitas.

Kedua, keterbaruan di dalam penelitian ini adalah melihat potensi I-BIRTH sebagai upaya untuk menjalin jejaring antara perguruan tinggi, pemerintah, *private sector* dan *civil society*. Dalam penelitian sebelumnya, sebagaimana yang dilakukan oleh Suti, Syahdi dan Didiharyono (2020), banyak unsur-unsur strategis yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam pengembangan perguruan tinggi diantaranya kualitas program akademik, kualitas sumberdaya manusia, kualitas sarana prasarana, dan suasana akademik yang mendukung (Suti et al., 2020). Namun, penelitian ini hanya menganalisis kondisi internal perguruan tinggi, bukan pada prinsip-prinsip lembaga pendidikan tinggi tersebut. Sehingga, penelitian terkait penerapan prinsip-prinsip universitas dari sudut pandang *good governance* pada lembaga perguruan tinggi, yang kemudian disebut sebagai *good university governance*, merupakan hal yang baru dan berbeda dari kajian-kajian terdahulu.

Penelitian ini juga mencoba untuk menjelaskan beberapa hal, *pertama*, hadirnya UTS sebagai sebuah kampus memberikan warna baru bagi Kabupaten Sumbawa untuk hadir sebagai *city of innovation*. Sebagaimana lembaga pendidikan tinggi lainnya, perlu adanya suatu prinsip yang menjadi dasar suatu universitas untuk terus maju dan berkembang. Dalam aktualisasi *good governance*, ada beberapa kata kunci yang telah disebutkan sebelumnya. Misalnya, transparansi, akuntabilitas, efisiensi dan sebagainya. Sehingga, penelitian ini mencoba untuk mengulas konsep I-BIRTH tersebut dari sudut pandang *good governance*, mengingat dalam usianya yang masih belia, UTS dapat hadir sebagai universitas yang berdaya saing.

Kedua, penelitian ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana Universitas Teknologi Sumbawa menerapkan I-BIRTH dalam setiap langkah strategis universitas, baik yang dilakukan secara mandiri, maupun yang melibatkan sektor-sektor penting lainnya, misalnya pemerintah, *privat sector* maupun *civil society*. Sebelumnya, peneliti telah mencoba merumuskan penelitian dasar terkait I-BIRTH tersebut, khususnya pada jajaran internal.

Namun, perlu ada *road map* penelitian untuk mengkaji peran I-BIRTH secara lebih mendalam hingga menghasilkan sebuah temuan baru secara terus menerus.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Simple Research Design* (SRD). Misi utama dari pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk mendalami serta memahami secara mendetail kondisi kontekstual, dengan menghadirkan gambaran lengkap tentang kondisi dalam situasi alami tertentu, menggambarkan realitas yang berlangsung dalam ranah penelitian (Rijal Fadli, 2021)

Terdapat 4 tahapan yang akan dilakukan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Identifikasi Masalah

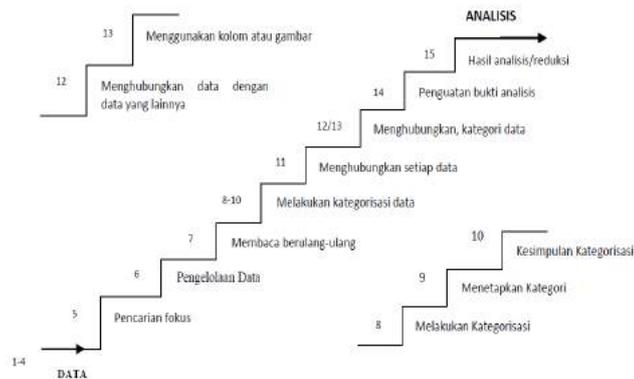
Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis masalah penelitian setelah melalui proses studi literatur dan memilih konteks sosial serta membangun pertanyaan penelitian. Dalam SRD, poin-poin tersebut sangat penting untuk mengeksplor konteks sosial untuk merumuskan gap analysis di dalam penelitian tersebut.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan skema *Simple Research Design* (SRD). Dalam skema tersebut, terdapat lima (5) langkah yang akan dilalui peneliti, yaitu (a) merumuskan konteks sosial dan rumusan masalah; (b) studi literatur; (c) metode penelitian dan pengumpulan data; (d) analisis data dan (e) laporan akhir. Dalam menjalankan skema ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, terdapat 3 tahapan di dalam menganalisis data penelitian. *Pertama*, mengoleksi data-data penelitian (*data collection*). Koleksi data-data tersebut tentunya berasal dari informan kunci yang sebelumnya telah dijelaskan, serta berdasarkan studi kepustakaan dan dokumen terkait. *Kedua*, reduksi data/fokus (*data reduction*). Keseluruhan data-data tadi, kemudian disaring dan dipilah kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian atau yang berkaitan dengan topik yang akan diulas. Dalam proses ini, pada setiap tahapan harus dilakukan secara sirkuler/berulang-ulang dengan berbagai cara dan berbagai sumber (Rijal Fadli, 2021). *Ketiga*, seleksi data (*data selection/display*), pada proses ini data-data yang telah direduksi telah siap untuk disajikan karena telah lebih rinci untuk dilakukan pengambilan kesimpulan (*conclusion*).



Gambar 2. Langkah-langkah Analisis Data (Kaharuddin, 2021)

PEMBAHASAN

Prinsip I-BIRTH Universitas Teknologi Sumbawa dalam Konsep Good Governance

Kehadiran prinsip I-BIRTH sebagai prinsip berlembaga, tertuang dalam Rencana Strategis UTS 2022-2026, sebagai pengejawantahan dari definisi *good governance* (Tim Penyusun, 2022). Nilai-nilai I-BIRTH tersebut kemudian menjadi pondasi perkembangan universitas, yang tentunya melibatkan banyak sektor. Dalam definisi *good governance*, Handayani dan Nur (2019) menjelaskan bahwa dalam mewujudkan konsep *good governance* maka diperlukan sinergi antar tiga aktor utama, yakni pemerintah, *privat sector*, dan *civil society*. Ketiga aktor ini mempunyai peran dalam mengelola sumber daya, lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya (Andalus Handayani & Ichsana Nur, 2019)

Di dalam konsep *good governance*, terdapat beberapa kata kunci yang dapat dijadikan indikator dalam menganalisis I-BIRTH, diantaranya adalah partisipasi, aturan hukum, transparansi, responsif, kesepakatan, kesetaraan, efektif, akuntabilitas, dan visi strategis (Wijaya et al., 2018). Di dalam pelaksanaannya, I-BIRTH disebut hadir sebagai pengejawantahan *good governance* di Universitas Teknologi Sumbawa. Keseluruhan poin-poin di dalam prinsip *good governance*, menjadi cikal bakal dalam lahirnya I-BIRTH tersebut.

“Lahirnya I-BIRTH sebagai sebuah prinsip universitas, tidak terlepas dari pertimbangan menghadirkan sistem untuk tata kelola lembaga yang baik. I-BIRTH bertujuan agar setiap target dan capaian universitas, harus berdasarkan sistem, terukur dan terstruktur. Oleh karena itu, dalam menghadirkan sistem, perlu nilai-nilai atau *core values* yang menjadi pengingat kita agar sistem berjalan dengan baik” (Wawancara bersama Chairul Hudaya, Ph.D, Rektor Universitas Teknologi Sumbawa, Juni 2023)

Kehadiran I-BIRTH sebagai *core values* di Universitas Teknologi Sumbawa memberikan beberapa gambaran terkait peran *good governance* sebagai suatu konsep dalam

menjalankan tata kelola di universitas tersebut. *Pertama*, *good governance* yang kemudian diterapkan di lembaga pendidikan tinggi, disebut dengan istilah *good university governance* (GUG) merupakan upaya suatu lembaga pendidikan tinggi untuk dapat meningkatkan performa pelayanan, kualitas sumber daya manusia, kuantitas mahasiswa, perkembangan infrastruktur serta standar mutu akademik. Hal tersebut mengharuskan adanya tolok ukur bagi suatu universitas untuk tampil dengan tata kelola yang baik yang berasaskan pada partisipasi, efektifitas, transparan dan ukuran lainnya yang sejalan dengan konsep *good university governance* tadi. Pada tahap perkembangannya, konsep tata kelola yang baik awalnya digunakan untuk mengatasi permasalahan reformasi dalam sektor publik. Namun, sejalan dengan meningkatnya kompetisi dalam lingkungan bisnis, konsep tata kelola yang baik kemudian dapat diterapkan dalam perusahaan dengan niat untuk memastikan pencapaian yang efektif terhadap sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut, yang lebih dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan yang baik (GCG - Good Corporate Governance) (Kharisma, 2014).

Kedua, konsep *good governance* cenderung melekat pada pendekatan sosial yang dipahami sebagai konsep yang humanis dan holistik, karena lebih banyak mengedepankan partisipasi, konsensus dan berorientasi tidak hanya pada hasil, namun juga pada proses. Sementara itu, di Universitas Teknologi Sumbawa, perkembangan universitas mengarah pada perkembangan teknologi tepat guna, hilirisasi penelitian, produk inovasi dan sebagainya yang cenderung didominasi oleh beragam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, konsep *good governance* perlu “dikemas” dalam bentuk yang baru untuk mudah dipahami dan diterima, tidak hanya oleh civitas akademika, namun juga oleh masyarakat. “Kemasan” tersebut kemudian tertuang dalam butir-butir I-BIRTH sebagai pengejawantahan dari konsep *good governance* tersebut. Hal ini memberikan gambaran bahwa konsep *good governance* bersifat cair, mudah diproses, dan dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan lembaga yang disesuaikan dengan kultur dan kondisi lembaga tersebut.

“Sebagai lembaga pendidikan tinggi, UTS mampu beradaptasi dengan masyarakat melalui teknologi dan inovasi yang dihasilkan. Biasanya inovasi-inovasi ini susah dipahami, namun pendekatan inovasi yang dihadirkan UTS sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga hal-hal sederhana nampak terlihat istimewa. Misalkan inovasi batak plastik, alat pengusir burung dari tenaga matahari dan lainnya” (Wawancara bersama Irfandi, S.IP.,M.M.Inov, Kepala Bidang Penelitian Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Sumbawa Barat, Juni 2023)



Gambar 3. Inovasi UTS dalam Mengatasi Permasalahan Masyarakat Lokal Tahun 2023 (Hibah Nection 2022, 2023)

Konsep I-BIRTH yang diadaptasi melalui konsep *good governance*, memberikan kesempatan kepada universitas untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Widjajanti dan Sugiyanto (2015) menjelaskan bahwa kaitan antara Tata Kelola Universitas yang Baik (Good University Governance) dan *Excelent Service* merupakan hal yang saling berkaitan dalam mengelola layanan menjadi suatu kebutuhan esensial untuk meningkatkan performa pelayanan (Widjajanti & Sugiyanto, 2015). Di dalam konsep I-BIRTH, *excelent service* tersebut tertuang di dalam seluruh poin-poin yang menjadi acuan Universitas Teknologi Sumbawa dalam memberikan pelayanan secara transparansi, mengedepankan partisipasi, kerjasama dan ketercapaian indikator kinerja utama (IKU) universitas. Hal tersebut tertuang sebagai berikut:

- a. Integritas, poin di dalam unsur tersebut adalah mengedepankan mutu melalui potensi yang dimiliki segenap civitas akademika untuk tumbuh secara utuh dan bermanfaat. Dalam mengawal mutu tersebut, Universitas Teknologi Sumbawa mengaplikasikannya melalui lembaga Badan Penjaminan Mutu Akademik (BPMA) serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kinerja universitas. Unsur integritas ini begitu berkaitan dengan unsur transparansi, responsif, kesetaraan dan lainnya didalam konsep *good governance* sebagai pondasi hadirnya I-BIRTH tersebut.
- b. Bertanggung Jawab, poin ini menjelaskan konsep *good governance* pada poin transparansi, kepatuhan pada *rule of law*, dan akuntabilitas. Unsur tersebut diharapkan mampu menjadi acuan di dalam memberikan pelayanan pada tata kelola universitas.
- c. Inklusif, mengedepankan kerjasama, keterbukaan, berorientasi pada tujuan dan bersinergi pada partisipasi, akuntabilitas dan transparansi yang tertuang di dalam konsep *good governance*. Unsur inklusif ini menjadi begitu penting bagi Universitas Teknologi

Sumbawa untuk hadir sebagai lembaga yang terus berinovasi agar lebih berdaya saing. Hal ini dapat terlihat dari beberapa capaian, di antaranya dapat terus meningkatkan kualitas akreditasinya ditengah usianya yang masih belia.

- d. Religius, unsur ini berorientasi pada kepekaan spiritual yang berorientasi pada visi strategis dan partisipasi yang terkandung di dalam konsep *good governance*. Di dalam tata kelola yang baik, unsur-unsur spritual menjadi salah satu pilar penyelaras untuk mencapai visi dan tujuan. Oleh karena itu, melalui lembaga Badan Pembinaan Karakter dan Hubungan Orang Tua (BPKO), Universitas Teknologi Sumbawa berupaya untuk menyelaraskan antara konsep spritual dan konsep pelayanan dalam menciptakan sistem tata kelola yang baik dan bertanggung jawab.
- e. Transformatif, berorientasi pada perubahan dan mengedepankan akuntabilitas, transparansi serta mengedepankan inovasi. Sebagai universitas yang mengedepankan teknologi, Universitas Teknologi Sumbawa terus berupaya menghadirkan inovasi yang bernilai guna bagi masyarakat. Hal ini tertuang dalam berbagai program universitas. Di antaranya adalah Hibah Internal UTS (HITS), One Lecturer One Innovation (Nection), Idea for Innovation (Ideaton) serta keberpihakan universitas kepada dosen-dosen yang melakukan publikasi penelitian melalui remunerasi penelitian.
- f. Humanis, merupakan unsur yang mengedepankan peran universitas yang bermanfaat dan berdaya guna bagi orang lain. Melalui unsur ini, Universitas Teknologi Sumbawa mengusung *tagline* “Membumi dan Mendunia”, sebagai gambaran kebermanfaatan lembaga pendidikan kepada masyarakat sekitar.

Di dalam I-BIRTH terdapat klasifikasi terhadap unsur-unsur yang diperlukan dan berdampak secara eksternal dan internal. Dampak eksternal meliputi unsur-unsur integritas, inklusif, tranformatif dan humanis. Sementara dampak internal meliputi unsur-unsur bertanggung jawab dan religius. Klasifikasi ini menjadi penting sebagai nilai universitas guna mengetahui arah perkembangan institusi tersebut. Sehingga, setiap elemen-elemen di dalamnya dapat menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan falsafah I-BIRTH tersebut. Misalnya saja dalam aspek internal, unsur-unsur yang wajib dipenuhi adalah bertanggung jawab dan religius. Universitas Teknologi Sumbawa kemudian mengartikan hal ini dalam langkah aksi membuat badan atau lembaga yang menunjang unsur tersebut. Seperti halnya Badan Pembinaan Karakter dan Hubungan Orang Tua (BPKO) sebagai wadah membina karakter mahasiswa agar bertanggungjawab dan religius. Fungsi utama dari

lembaga ini adalah mengawasi dan mengontrol perkembangan mahasiswa melalui kegiatan mentoring keagamaan, *capacity building* dan kegiatan lainnya guna mengakselerasi perkembangan universitas agar sesuai dengan nilai-nilai dalam I-BIRTH.



Gambar 4. Kegiatan BPKO Universitas Teknologi Sumbawa (BPKO UTS, n.d.)

Sementara itu pada sektor eksternal, nilai-nilai I-BIRTH diaktualisasikan pada upaya peningkatan publikasi ilmiah, peningkatan jumlah inovasi, teknologi tepat guna, serta menangkap seluruh peluang program yang dicanangkan Kementerian Pendidikan Tinggi (DIKTI) melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Di Kabupaten Sumbawa, hanya Universitas Teknologi Sumbawa yang menerapkan metode pembelajaran MBKM secara menyeluruh melalui program Membangun Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Merdeka), UTS Mengajar, UTS Preneurship, UTS Internship dan Magang Bersertifikat. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk kuliah selama satu semester diluar kampus dan merekognisi 20 SKS perkuliahan. Melalui program ini, UTS memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan upaya peningkatan kapasitas diri melalui pengalaman untuk terjun secara langsung ditengah masyarakat.

“UTS hadir dan memberikan manfaat bagi kami orang Sumbawa, terlebih lagi dengan adanya program Magister Manajemen Inovasi. Beberapa inovasi turut juga dirasakan manfaatnya, seperti alat pengering ikan dan mesin pendingin ikan. Ini manfaatnya sangat besar untuk kami masyarakat pesisir” (Wawancara bersama Kamarudin, Kepala Desa Labuhan Sumbawa, Agustus 2023)

Upaya Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) dalam menghadirkan inovasi ditengah masyarakat merupakan wujud dari pelaksanaan I-BIRTH itu sendiri. Didalamnya memuat akuntabilitas dan responsibility, partisipasi masyarakat, pemerintah dan sektor privat, adanya konsensus serta mengedepankan efektifitas dan efisiensi. Keseluruhan poin-poin tersebut

merupakan bagian dari *good governance* yang dikemas dengan istilah I-BIRTH sebagai *rule of game* ataupun pondasi keberlangsungan Universitas Teknologi Sumbawa. Hubungan tersebut dapat dianalisis pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hubungan I-BIRTH dan *Good Governance*

	Integritas	Bertanggung Jawab	Inklusif	Religius	Transformatif	Humanis
Partisipasi	√	√	√	√	√	√
Rule of Law		√			√	
Transparansi	√	√	√		√	√
Responsif	√	√	√			√
Kesepakatan	√	√			√	√
Kesetaraan		√		√		√
Efektifitas					√	
Akuntabilitas	√	√	√		√	√
Visi Strategis	√		√	√	√	√

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

Penerapan I-BIRTH sebagai Upaya Pengembangan Universitas

Dalam menganalisis I-BIRTH sebagai nilai-nilai universitas yang berperan sebagai “koridor” pengembangan universitas, dibutuhkan langkah-langkah manajemen strategis untuk mewujudkan cita-cita universitas. Manajemen strategis adalah serangkaian langkah pengambilan keputusan yang fundamental dan komprehensif, termasuk perencanaan pelaksanaannya, yang dirancang oleh para pemimpin dan diterapkan oleh seluruh komponen organisasi. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Yatminiwati, 2019).

Perancangan strategi manajemen melibatkan pembuatan rencana jangka panjang guna mencapai pengelolaan yang efektif dari situasi dan tantangan lingkungan. Ini melibatkan analisis faktor-faktor yang terdiri dari peluang dan risiko dari lingkungan, berdasarkan evaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi. Setelah memiliki pemahaman tentang ancaman yang dihadapi, peluang yang ada, serta keunggulan dan kekurangan organisasi, langkah berikutnya adalah merumuskan strategi yang cocok untuk organisasi tersebut (Abd Rahman Rahim & Radjab, 2017).

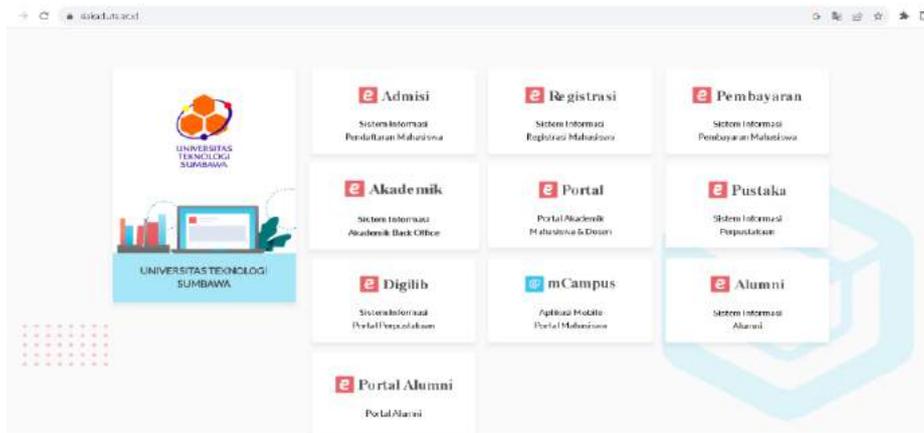
KEKUATAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> Berada di Indonesia bagian timur dan 3T, sering mendapat privilege Memiliki program studi berbasis teknologi yang langka secara regional Komposisi mahasiswa berasal dari seluruh Indonesia, bahkan ada mahasiswa internasional Budaya kerja yang positif, adaptif, dan sigap, karena sebagian besar dosen dan tendik berusia muda Kualitas SDM dosen yang mumpuni di bidangnya 	<ol style="list-style-type: none"> Akreditasi semua program studi masih pada level "Baik" Jumlah publikasi internasional bereputasi masih sangat terbatas Jumlah jabatan fungsional Lektor Kepala terbatas dan tidak ada Guru Besar Kualifikasi dosen S3 masih minim Sistem informasi belum terintegrasi Sumber pendanaan mandiri sangat terbatas Kurangnya sarana prasarana penunjang tridharma, seperti laboratorium Alumni belum berkontribusi secara signifikan Terbatasnya infrastruktur teknologi Tata kelola keuangan masih belum baik Belum ada jenjang karir yang jelas bagi tenaga kependidikan
PELUANG	TANTANGAN
<ol style="list-style-type: none"> Dukungan dari pemerintah daerah dan desa sangat kuat Tren pendidikan jarak jauh Kolaborasi riset multidisiplin dengan kampus lain Perkuliahan lintas prodi dan di luar prodi Jaringan kerjasama cukup luas Adanya Sumbawa Techno Park Persebaran alumni yang sangat luas 	<ol style="list-style-type: none"> Perkembangan revolusi industri 4.0 menuntut keilmuan dan keterampilan yang relevan Proses pemulihan pasca pandemi Covid memerlukan penyesuaian Perubahan pola bekerja dan belajar Citra sebagai "kampus beasiswa", mengurangi minat jumlah pendaftar jalur reguler Persaingan dengan perguruan tinggi lainnya

Gambar 5. Matriks SWAT UTS 2022-2026

1. Menciptakan Sistem yang Akuntabel dan Transparan

Kehadiran Universitas Teknologi Sumbawa sebagai suatu institusi berperan penting bagi kemajuan daerah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di daerah. Anwar & Pratolo (2012) menjelaskan bahwa berdasarkan peran dan tujuannya, pengelolaan perguruan tinggi memiliki perbedaan yang signifikan dengan pengelolaan korporasi atau pemerintahan. Ada sejumlah jalur khusus yang sangat terhubung dengan prinsip-prinsip sosial dan akademik yang harus dijaga dengan cermat. Untuk mencapai tujuan pokok yang dimaksud, berbagai aspek dalam operasional perguruan tinggi harus dianggap sebagai elemen pendukung. Inilah yang mendorong timbulnya konsep Tata Kelola Universitas yang Baik (Good University Governance, GUG) dalam pengelolaan lembaga pendidikan tinggi. Karenanya, penerapan GUG dalam konteks perguruan tinggi menjadi hal yang krusial saat ini, dimaksudkan untuk mengantisipasi, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas berbagai kebijakan (Ritonga et al., 2021).

Dalam rangka membangun pengelolaan tersebut, Universitas Teknologi Sumbawa membangun sistem pelayanan yang terpusat, mudah digunakan, serta transparan. Keseluruhan sistem-sistem tersebut digunakan dan difungsikan untuk memudahkan kinerja civitas akademika UTS dalam rangka menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik tersebut. Nurul Izzati (2023) menjelaskan bahwa setelah seluruh jajaran pimpinan melakukan evaluasi terkait kondisi dan tantangan UTS kedepannya, langkah awal yang dilakukan adalah memperbaiki dan mengevaluasi sistem.

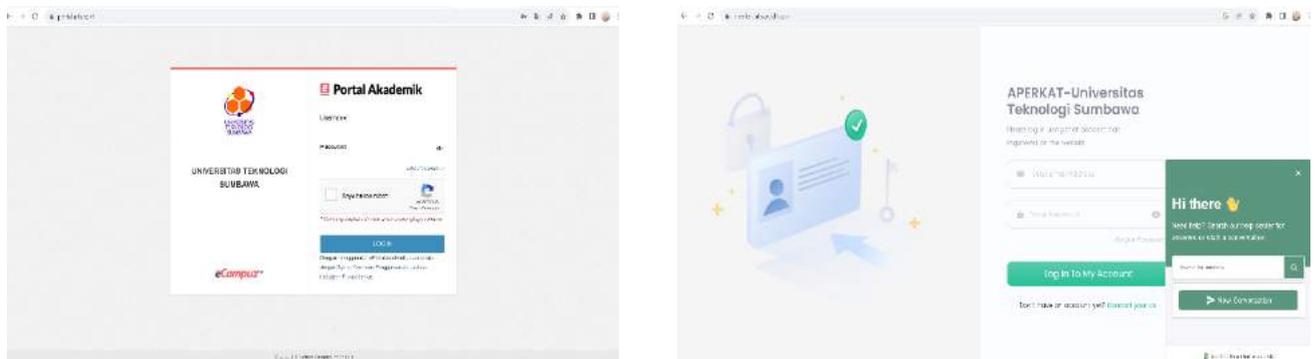


Gambar 6. *Innovation Hub* Universitas Teknologi Sumbawa, 2023 (Direktorat Sistem Teknologi Informasi UTS, 2023)

Terdapat beberapa analisis yang dapat dikemukakan terkait pentingnya pembangunan dan pengelolaan sistem di dalam menghadirkan *good university governance* dari sudut pandang I-BIRTH. *Pertama*, transparansi kelembagaan. Melalui I-BIRTH, UTS berupaya untuk hadir sebagai lembaga perguruan tinggi yang terbuka dan bertanggungjawab. Dalam hal ini, UTS tidak hanya hadir sebagai lembaga pendidikan semata, melainkan sebagai industri yang bergerak pada sektor pendidikan. Dalam sektor tersebut, ada kewajiban dalam memberikan keterbukaan informasi bagi pihak-pihak internal dan stakeholder lainnya guna memberikan ruang komunikasi secara dua arah antara kedua belah pihak. Keterbukaan informasi ini merupakan salah satu indikator yang dapat menampilkan kondisi universitas, baik dari capaian universitas maupun kondisi internal lembaga tersebut. Melalui I-BIRTH sebagai “kemasan” tata kelola kelembagaan, UTS dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan kaidah-kaidah konsep *good governance* yang mengedepankan akuntabilitas dan transparansi.

Kedua, efisiensi dan efektifitas. Salah satu poin di dalam I-BIRTH adalah transformatif yang mengedepankan perubahan dan inovasi. Dalam mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan sistem yang cair, mudah dan cepat untuk menunjang perubahan-perubahan yang ada pada universitas. Oleh sebab itu, konsep transformatif tersebut sejalan dengan peran partisipatif yang ada pada konsep *good governance*, dimana peran seluruh elemen universitas menjadi kunci keberhasilan poin transformatif tersebut. Sebagai lembaga pendidikan yang baru berusia 10 tahun, UTS dapat hadir sebagai universitas yang berdaya saing dan mengedepankan sistem yang produktif.

Sistem-sistem tersebut, terlihat dari beragamnya sistem atau aplikasi yang ada di Universitas Teknologi Sumbawa. Misalnya dalam pengelolaan keuangan, terdapat sistem APERKAT yang berfungsi sebagai aplikasi pengelolaan rencana kerja seluruh direktorat yang ada di UTS. Kemudian aplikasi PORTAL UTS sebagai sistem pengelolaan kegiatan pengajaran serta sistem-sistem lainnya yang berfungsi menunjang kinerja tenaga pengajar, tenaga pendidik dan tenaga penunjang yang ada di lingkungan UTS. Keseluruhan sistem-sistem ini menjadi bentuk transparansi dan efisiensi tata kelola lembaga yang memberikan ruang kepada pihak eksternal untuk melihat dan menilai perkembangan universitas. Hal ini menjadi bentuk aplikasi dari adanya I-BIRTH yang secara tidak langsung memberikan dampak terhadap keberlangsungan pengembangan universitas.



Gambar 7. Sistem Penunjang Universitas Teknologi Sumbawa

2. Membangun Iklim Riset dan Inovasi

Aktualisasi riset dan inovasi merupakan upaya pelaksanaan atau penerapan (*actuating*) dari konsep manajemen strategis sebagai wujud tata kelola yang baik (*good governance*) dari Universitas Teknologi Sumbawa. Di dalam pendekatan manajemen strategis, setelah melaksanakan fungsi perencanaan dan pengorganisasian, langkah berikutnya adalah menerapkan fungsi pengarahan yang dinyatakan dalam variasi kata seperti *actuating*, *leading*, dan *commanding*. Namun, inti tujuannya tetap seragam, yaitu mengkoordinasikan seluruh tim untuk bersinergi dan beroperasi secara efisien dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Septiningrum, 2021).

Didalam prinsip I-BIRTH, implementasi riset dan inovasi dipandu melalui unsur transformatif, integritas, inklusif dan humanis. Riset dan inovasi berperan sebagai salah satu tujuan universitas yang terangkum dalam misi universitas, yaitu melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab persoalan di tingkat lokal,

regional, nasional, dan internasional, serta mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat nasional dan internasional (Riset dan Inovasi UTS, 2022).

“Salah satu misi universitas adalah fokus pada penelitian dan implementasi penelitian. Nilai-nilai yang tertuang dalam I-BIRTH, menghadirkan indikator-indikator. Salah satu indikator tersebut bisa terlihat melalui penelitian. Tujuan kita agar penelitian ini membumi, dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan memberikan dampak pada universitas” (Wawancara bersama Chairul Hudaya, Ph.D, Rektor UTS, Agustus 2023)

Dalam menunjang terpenuhinya indikator-indikator tersebut, UTS melakukan beberapa strategi untuk mewujudkan hal itu. *Pertama*, remunerasi penelitian. Strategi ini bertujuan untuk memberikan *reward* kepada peneliti atau dosen yang ada di Universitas Teknologi Sumbawa dengan jumlah sistem kredit semester (SKS) yang diperoleh masing-masing dosen dari penelitian yang dipublikasikan. Remunerasi ini kemudian memacu setiap dosen untuk menghadirkan penelitian yang sesuai dengan keilmuannya. Sehingga, penghasilan dosen tidak hanya berasal dari *salary* atau gaji, melainkan dari sektor penelitian. *Kedua*, hibah internal. Pemberian hibah bertujuan untuk menambah semangat peneliti untuk menghasilkan penelitian dan inovasi yang tidak hanya bermanfaat bagi peneliti namun juga berdampak bagi masyarakat sekitar. Hibah-hibah yang diberikan oleh UTS berkaitan dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan bersinggungan dengan budaya serta kearifan lokal masyarakat. Dengan cara ini, UTS memiliki kesempatan untuk hadir ditengah masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Ketiga, implementasi inovasi. Beberapa upaya inovatif yang dilakukan UTS melalui beberapa program yang melibatkan masyarakat. Misalnya melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Program *One Village Ten Engineer* (OVTE). Tujuan dari keseluruhan program ini adalah agar masyarakat lebih banyak mengenal UTS dan dapat melihat perkembangan UTS yang dekat dan hadir dalam memecahkan masalah-masalah yang ada ditengah masyarakat melalui penerapan inovasinya. Melalui *exposure* seperti ini, masyarakat atau pihak eksternal akan melihat kualitas dan nilai-nilai yang dimiliki oleh UTS melalui dosen dan mahasiswanya.

3. Membangun Iklim Kerja yang Terukur

Dalam tata kelola Universitas Teknologi Sumbawa, pengelolaan sumber daya manusia berperan sangat penting dalam mewujudkan cita-cita universitas. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi universitas, I-BIRTH menjadi pondasi dalam meningkatkan

kualitas SDM yang akan mempengaruhi kualitas pelayanan, yang ditempuh secara struktur dan sistematis. *Pertama*, mengatur Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK). Pembagian tugas yang sesuai dengan bidang dan keahlian tenaga pendidik dan tenaga penunjang merupakan upaya untuk mensimulus pelaksanaan *good governance* di Universitas Teknologi Sumbawa. Melalui SOTK, setiap pegawai diberikan ruang untuk tumbuh dan berkembang dengan kesempatan partisipasi, akuntabilitas, bertanggung jawab, sesuai dengan tolok ukur pelaksanaan *good governance*. SOTK yang sesuai merupakan wujud dari tata kelola lembaga guna mencapai visi-visi strategis universitas.

Kedua, mengedepankan bidang keahlian dan kompetensi. Salah satu upaya melaksanakan I-BIRTH melalui penerapan konsep *good governance* adalah menempatkan pegawai sesuai dengan keahliannya masing-masing. Adagium “*the right man on the right place*” merupakan bentuk penerapan *good governance*, yang diterapkan di lembaga pendidikan tinggi. Menempatkan pegawai sesuai kompetensinya merupakan strategi untuk mengedepankan kualitas, dibandingkan kuantitas. Sumber daya manusia di lingkungan birokrasi yang besar secara kuantitas, tetapi rendah secara kualitas menjadikan kinerja birokrasi masih jauh dari nilai-nilai responsivitas dan akuntabilitas publik (Satibi, 2019).

Ketiga, monitoring dan evaluasi. Dalam rangka mengukur kemampuan, kedisiplinan serta perkembangan tenaga pendidik dan tenaga penunjang di lingkungan Universitas Teknologi Sumbawa, ditetapkan suatu mekanisme monitoring dan evaluasi. Khusus untuk dosen, terdapat evaluasi dosen oleh mahasiswa (EDOM), sementara untuk tenaga pendidik lainnya, terdapat raport semester yang diisi dan diberikan oleh masing-masing pimpinan unit. Monitoring dan evaluasi berfungsi sebagai penilaian atas kinerja pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya guna memaksimalkan potensi kedepannya. Di Universitas Teknologi Sumbawa, monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Direktorat Sumber Daya Manusia (DSDM), termasuk juga evaluasi dan penilaian jenjang karir dosen dan staf.

Adanya monitoring dan evaluasi ini merupakan pelengkap dari mekanisme *good university governance* yang ada pada lembaga pendidikan tinggi. Dengan adanya mekanisme ini, maka kinerja dosen dan staf akan terukur sesuai dengan target capaian universitas. Arah lembaga yang terstruktur dan terencana, disesuaikan dengan nilai-nilai universitas agar sejalan dengan program kerja dan strategi pengembangan universitas. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang berbasis kompetensi, aktualisasi strategi dan kinerja yang sejalan dengan nilai-nilai I-BIRTH serta proses evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dan capaian berikutnya. Mekanisme-mekanisme dalam *good governance* inilah

yang menjadi nilai-nilai I-BIRTH sebagai suatu upaya pengembangan Universitas Teknologi Sumbawa.

KESIMPULAN

Melalui I-BIRTH sebagai nilai, visi strategis universitas dapat terwujud melalui agenda-agenda kerja yang terukur, progresif dan inovatif. Hal ini memberikan gambaran bahwa tata kelola yang baik (*good governance*) pada tingkatan universitas dapat diwujudkan sehingga dapat menghadirkan upaya-upaya strategis dalam mengembangkan potensi universitas. Selain itu, I-BIRTH memberikan contoh bahwa konsep *good governance* yang terbatas pada disiplin ilmu tertentu, dapat dipahami dan dijalankan jika dikemas dalam tata nilai yang sejalan dengan kultur organisasi.

Penelitian ini memberikan jawaban bahwa hadirnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) yang diadopsi oleh universitas, memberikan ruang tumbuh untuk berkembang dan melaju lebih baik. Universitas Teknologi Sumbawa yang mengadopsi tata kelola tersebut, menuangkannya di dalam prinsip-prinsip berlembaga yang menjadi pedoman dan pengingat dalam menjalankan misi-misi universitas guna mewujudkan visi universitas. Melalui aktualisasi sistem yang akuntabel dan transparan, budaya penelitian dan budaya kerja yang terukur, beragam capaian dapat diraih.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang seyogyanya dapat disempurnakan pada penelitian berikutnya. *Pertama*, metode penelitian yang belum menunjukkan kuantitas, namun hanya menunjukkan analisa kualitas. Kedepannya, penelitian ini dapat menjelaskan kualitas mutu capaian berdasarkan aspek kuantitasnya. Sehingga dengan adanya analisis yang terukur, kualitas perguruan tinggi sebagai objek penelitian dapat ditingkatkan. *Kedua*, literatur penelitian yang terbatas memberikan keterbatasan peneliti untuk membandingkan hasil penelitian. Elaborasi yang terbatas ini menyajikan pembahasan yang kurang dinamis. Namun, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih analisis bagi perkembangan studi *good governance* yang diterapkan dalam tata kelola universitas.

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang telah mendanai Program Penelitian Dasar – Penelitian Dosen Pemula (PDP), LLDIKTI Wilayah VIII dan Universitas Teknologi Sumbawa yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Rahim, H., & Radjab, E. (2017). *MANAJEMEN STRATEGI*. LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Andalus Handayani, F., & Ichsana Nur, M. (2019). *Implementasi Good Governance di Indonesia* (Vol. 11, Issue 1).
- BPKO UTS. (n.d.). *Intagram Official BPKO UTS*. <https://www.instagram.com/bpko.uts/>.
Direktorat Sistem Teknologi Informasi UTS. (2023). *SIKAD Universitas Teknologi Sumbawa*. <https://siakad.uts.ac.id/>.
- Hibah Nection 2022. (2023). *WR 3 Official Website*. <https://warek3.uts.ac.id/>.
- Kaharuddin. (2021). *Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Kharisma, B. (2014). *Good Governance Sebagai Suatu Konsep Dan Mengapa Penting Dalam Sektor Publik Dan Swasta (Suatu Pendekatan Ekonomi Kelembagaan)*.
- Larasati, R., Asnawi, M., & Hafizrianda, Y. (2018). Analisis penerapan Good University Governance Pada Perguruan Tinggi di Kota Jayapura. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(2), 176–197.
- Logli, C. (2016). *Higher Education in Indonesia: Contemporary challenges in Governance, Access, and Quality*. Palgrave Macmillan.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Riset dan Inovasi UTS. (2022). *Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Universitas Teknologi Sumbawa 2022-2025*.
- Ritonga, M., Pristiyono, & Muti'ah, R. (2021a). Gambaran Penerapan Good University Governance dan Kinerja Perguruan Tinggi di Kabupaten Labuhan Batu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 21–39.
- Ritonga, M., Pristiyono, & Muti'ah, R. (2021b). GAMBARAN PENERAPAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE DAN KINERJA PERGURUAN TINGGI DI KABUPATEN LABUHANBATU. *ECOBISMA*, 8(1), 21–39.
- Samawa Rea. (2022, September). Usia 9 Tahun, UTS Dapat Predikat Akreditasi Institusi “Baik Sekali.” *Harian Umum Samawa Rea*.
- Saputra, N., & Nugroho, R. (2021). Good Governance pada Pelayanan Publik: Sebuah Usulan Model Pengembangan Berbasis Perilaku. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 9(1), 11–26. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v9i1.1559>

- Satibi, I. (2019). Prinsip Right Man On The Right Place Untuk Mewujudkan Reformasi Administrasi Publik Di Lldikti Wilayah X. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(1), 121–132.
- Septiningrum, L. D. (2021). MANAJEMEN STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN FOOD AND BEVERAGE DI ERA PANDEMI COVID 19. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)*, 8(1), 32–49.
- Suti, M., Syahdi, Muh. Z., & D., D. (2020). Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2), 203. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>
- Tim Penyusun. (2022). *Rencana Strategis UTS 2022-2026*.
- Widjajanti, K., & Sugiyanto, E. K. (2015). GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE UNTUK MENINGKATKAN EXCELLENT SERVICE DAN KEPERCAYAAN MAHASISWA (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Dinamika Sosbud*, 17(2), 69–81.
- Wijaya, Pudjiarti, E. S., & Winarni, A. T. (2018). *Tata Kelola Pemerintahan yang Baik*.
- Yatminiwati, M. (2019). *MANAJEMEN STRATEGI*. Widya Gama Press.